



PENGUNAAN MEDIA INTERAKTIF SECIL MEMBACA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN MAJEMUK

Desty Ariesandy¹, Toni Yudha Pratama, M. Pd², Dedi Mulia, M. Pd³

Pendidikan Khusus, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang-Banten, Indonesia

Email Penulis : destyariesady0@gmail.com

Abstract

This research is based on the problem of lack of the ability to read the beginning, the ability to recognize all the letters of the alphabet has not been felt, and has not been able to incorporate letters into syllables and words in children with multiple impairments. Research aims to improve the ability to read the beginning of children with multiple impairments with target behavior, namely the ability to read syllables and word reading ability. The subject of this study was a child with a multiple impairments of class III SDLB in SKh Negeri 01 Lebak. The method used is Single Subject Research with A-B-A research design. The processed Data is presented in a simple descriptive statistical form through graphs and percentage values. The results showed a significant increase in the ability to read the beginning of research subjects using SECIL Interactive media reading with the evidence that the turnover of the mean level value of the behavior of the syllable reading ability the baseline-1 (A1) phase gets an average value of 50%, the intervention phase (B) Gets an average value of 86.8% and the baseline-2 phase (A2) Gets an average value of 78.5%. Then a comparison of the mean level of the second target behavior, i.e. the ability to read word between baseline-1 (A1) Gets an average value of 33%, the intervention phase (B) Gets an average value of 81.37% and the baseline-2 phase (A2) Gets an average value of 75%.

Keywords : Children with Multiple Impairments, SECIL Interactive Media Reading, Beginning Reading Ability, SSR

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan adanya permasalahan mengenai minimnya kemampuan membaca permulaan, kemampuan dalam mengenal semua huruf abjad belum terkuasai, dan belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata maupun kata pada anak dengan hambatan majemuk. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan majemuk dengan target *behavior*, yaitu kemampuan membaca suku kata dan kemampuan membaca kata. Subyek penelitian ini adalah anak dengan hambatan majemuk kelas III SDLB di SKh Negeri 01 Lebak. Metode yang digunakan adalah *Single Subject Research* dengan desain penelitian A-B-A. Data yang diolah disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sederhana melalui grafik dan nilai persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan subjek dengan menggunakan media interaktif SECIL membaca dengan dibuktikannya perolehan nilai perbandingan mean level pada target *behavior* kemampuan membaca suku kata, fase *baseline-1* (A1) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 50%, fase intervensi (B) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 86,8% dan fase *baseline-2* (A2) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78,5%. Kemudian perbandingan mean level pada target *behavior* kedua, yaitu kemampuan membaca kata antara fase *baseline-1* (A1) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 33%, fase intervensi (B) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,37% dan fase *baseline-2* (A2) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75%.

Kata kunci : *Anak dengan Hambatan Majemuk, Media Interaktif SECIL Membaca, Kemampuan Membaca Permulaan, SSR.*

PENDAHULUAN

Setiap anak di Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan fasilitas layanan pendidikan yang optimal untuk mengembangkan potensi dan menjadikannya sebagai anak yang siap untuk mandiri. Di dunia Pendidikan tidak ada yang namanya diskriminasi dalam hal derajat, fisik maupun yang lainnya agar anak mendapat pendidikan yang selengkap mungkin. Pendidikan tidak dikhususkan untuk anak pada umumnya saja, tetapi layanan pendidikan berhak diberikan kepada anak berkebutuhan khusus karena mereka sangat membutuhkan layanan pendidikan khusus yang istimewa atau khusus. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan agar kemampuan kognitif anak dapat berfungsi secara positif dan bertanggung jawab. Khususnya bagi anak berkebutuhan khusus yang sedang belajar mengembangkan potensinya. Upaya tersebut akan berdampak positif dalam proses belajar seperti belajar membaca yang harus dikuasai oleh anak berkebutuhan khusus. Menurut Bond (1975) dalam Mulyono (2003), mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu awal pengenalan simbol-simbol bahasa tulis berupa



pemberian stimulus yang akan dibaca, untuk menciptakan suatu pemahaman melalui kegiatan sehari-hari atau pengalaman yang pernah dilakukan. Kemampuan membaca permulaan tidak hanya untuk anak pada umumnya saja tetapi anak berkebutuhan khusus juga perlu menguasai keterampilan dalam membaca permulaan seperti anak dengan hambatan majemuk. Menurut Sunanto (2013), anak yang mengalami berbagai macam hambatan sekaligus ialah anak yang mempunyai kekhususan kebutuhan belajar yang diberikan secara khusus dan disebabkan oleh beberapa kombinasi hambatan antara hambatan fisik, sensorik, sosial, emosi, intelegensi dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SKh Negeri 01 Lebak, menunjukkan suatu permasalahan bahwa terdapat seorang anak yang dikategorikan sebagai anak dengan hambatan majemuk yang memiliki dua hambatan yaitu hambatan pada fisik dan motorik serta hambatan pada intelektual. Hambatan intelektual yang dialami oleh anak dapat menghambat proses pembelajaran salah satunya, yaitu pembelajaran membaca permulaan. Ada beberapa masalah pada anak dalam proses keterampilan membaca permulaan. Dalam proses membaca sebenarnya anak sudah dapat mengenal huruf abjad hanya saja belum menguasai semuanya, anak belum dapat mengeja huruf tetapi mengeja namanya sendiri anak sudah dapat menguasai dan anak juga belum menguasai penggabungan huruf menjadi suatu suku kata maupun kata. Dengan demikian, upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam membantu anak untuk meningkatkan kemampuan pada pembelajaran membaca permulaan dan memudahkan anak dalam belajar membaca, yaitu dengan cara menggunakan media interaktif SECIL (serial belajar si kecil) membaca yang diharapkan dapat mempermudah dalam belajar membaca permulaan.

Hasil Penelitian yang dilakukan Fauziah (2016) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif belajar baca berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan adanya pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan anak dalam membaca permulaan pada perolehan *fase baseline 2* (A2) sebesar 71,25% dibandingkan *fase baseline 1* (A1) sebesar 10% pada anak tunagrahita ringan. Hasil penelitian lain yang diperoleh Fauzia and Kustiawan (2018) menunjukkan bahwa multimedia interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan layak dan efektif diterapkan bagi siswa tunagrahita dengan memperoleh skor validasi ahli media 97% (sangat layak), validasi ahli materi 76% (layak) dan validasi ahli pembelajaran ABK 88% (sangat layak). Efektifitas multimedia interaktif yang dikembangkan terbukti efektif yang telah diuji dengan Uji T memperoleh kesimpulan t hitung 5 lebih besar dari t tabel 2,353, artinya media yang dikembangkan efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan untuk siswa tunagrahita.

Dengan demikian penelitian ini berfokus pada dua target behavior yang telah ditetapkan, yaitu kemampuan membaca suku kata dan kemampuan membaca kata. Untuk mencapai target tersebut maka peneliti akan menggunakan media interaktif SECIL membaca dalam melaksanakan intervensi agar memberikan kemudahan dalam belajar membaca permulaan pada anak dengan hambatan majemuk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) yang merupakan desain subjek tunggal bagian dari desain penelitian eksperimen yang memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Sunanto, Takeuchi, and Nakata (2006) yang menyatakan bahwa, desain subjek tunggal merupakan desain penelitian eksperimen yang dilakukan pada subjek yang jumlahnya relatif kecil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain subjek tunggal dimulai dengan mengamati kondisi awal sebelum diberikan intervensi, saat diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan fungsional antara media interaktif SECIL membaca dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan majemuk.

Desain yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal yaitu desain A-B-A. Menurut Sunanto, Takeuchi, and Nakata (2006) bahwa desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Mula-mula *target behavior* diukur secara kontinu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu, kemudian diukur pada kondisi intervensi (B), setelah itu diukur pada kondisi *baseline* (A2). Kondisi *baseline* (A2) dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan majemuk. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah media interaktif SECIL membaca.

Dikarenakan adanya pandemi covid-19 sehingga pemerintah menganjurkan pembelajaran di sekolah di pindahkan ke rumah. Jadi, penelitian ini dilaksanakan di rumah yang beralamatkan di Kp. Kaum, Rt/Rw. 003/008, Desa Muara Ciujung Barat, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak. Tidak hanya penelitian secara tatap muka langsung tetapi penelitian juga akan dilaksanakan secara daring melalui *video call* pada aplikasi *whatsApp* dan dibantu juga oleh orang tua.

Subjek penelitian yang diteliti adalah seorang anak dengan hambatan majemuk yang duduk di kelas III SDLB, di SKh Negeri 01 Lebak. Anak yang memiliki hambatan majemuk ini memiliki dua ketunaan



yaitu tunadaksa disertai dengan tunagrahita. Anak ini berusia 10 tahun, memiliki fisik yang lengkap, memiliki kesulitan dalam berjalan, tidak ada hambatan pada kedua tangannya dan anak memiliki intelektual di bawah rata-rata. Anak memiliki karakter yang periang, manja terhadap orang tuanya, dan senang bercanda dengan teman-temannya. Karena adanya hambatan intelektual, maka terdapat kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan. Seperti anak belum mampu mengenal semua huruf abjad, belum dapat mengeja huruf satu-persatu tetapi anak sudah mampu mengeja huruf namanya sendiri, belum mampu untuk menyusun suku kata maupun kata dan anak masih bingung saat membaca kata. Anak ini juga kadang selalu merasakan kejenuhan dalam pembelajaran sehingga semangat belajar sampai siang hari selalu ingin cepat selesai. Untuk itu anak memerlukan penanganan intervensi mengenai kemampuan membaca permulaan dengan megguakan media interaktif SECIL membaca sehingga penelitian ini dirasakan dapat membantu anak dalam belajar membaca.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono (2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen penelitian yang dilaksanakan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2006), observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis tentang penelitian yang akan diamati yaitu pengaruh penggunaan media interaktif SECIL membaca dalam meningkatkan kemampuan pada anak dengan hambatan majemuk kelas III SDLB. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media interaktif SECIL Membaca. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan sebagai alat bantu saat observasi. Dokumentasi juga digunakan untuk mengambil gambar secara nyata pada saat anak melakukan aktivitas proses pembelajaran membaca permulaan. Maka dengan adanya domukentasi, didapatkan bukti yang otentik mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Menurut Sanjaya (2016) yang mengatakan bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Abadi (2013) mengungkapkan bahwa analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam penelitian ini dilihat dari beberapa instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media Interaktif SECIL Membaca. Perhitungan dalam analisis data instrumen lembar observasi menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Setelah mendapatkan perolehan data dan telah dikalkulasikan menjadi nilai persentase, maka data disajikan dengan grafik. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data visual yang terdiri dari analisis dalam kondisi diantaranya yaitu panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, tingkat stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, level perubahan dan analisis data antar kondisi diantaranya yaitu jumlah variabel yang diubah, kecenderungan arah dan efek, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level, dan persentase overlap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Target *Behavior* I (Kemampuan Membaca Suku Kata)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemampuan membaca suku kata menggunakan media interaktif SECIL membaca pada anak dengan hambatan majemuk, dengan pengumpulan data selama 16 sesi dalam 3 minggu yang terdiri dari 4 sesi baseline- 1 (A1), 8 sesi intervensi (B) dan 4 sesi baseline- 2 (A2) dijelaskan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut :

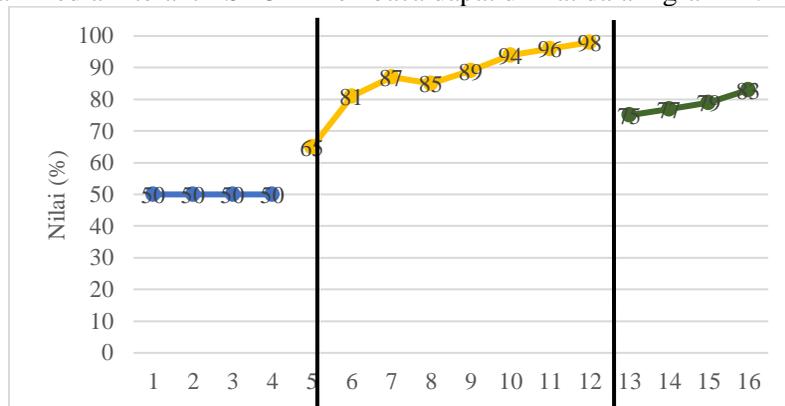
Tabel 1 Hasil Pengukuran Kemampuan Membaca Suku Kata

Fase Baseline- 1 (A1)	
Sesi	Nilai
1	50%
2	50%
3	50%
4	50%
Fase Intervensi (B)	
Sesi	Nilai
1	65%
2	81%
3	87%
4	85%
5	89%
6	94%
7	96%
8	98%
Fase Baseline- 2 (A2)	



Sesi	Nilai
1	75%
2	77%
3	79%
4	83%

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil pengukuran target behavior I, yaitu kemampuan membaca suku kata dengan menggunakan media interaktif SECIL membaca dapat dilihat dalam grafik 4.1 sebagai berikut :



Grafik 1 Kemampuan Membaca Suku Kata pada Fase *Baseline- 1 (A1)*, Fase Intervensi (B) dan Fase *Baseline- 2 (A2)*

Grafik 1 menjelaskan data perolehan hasil penelitian kemampuan membaca suku kata pada fase *baseline- 1 (A1)*, fase intervensi (B) dan fase *baseline- 2 (A2)*. Garis biru dalam grafik menjelaskan perolehan data fase *baseline- 1 (A1)*, garis kuning dalam grafik menjelaskan perolehan data fase intervensi (B), dan garis hijau menjelaskan perolehan data fase *baseline- 2 (A2)*.

Adapun hasil analisis dalam kondisi kemampuan membaca suku kata dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi pada Target *Behavior* Kemampuan Membaca Suku Kata

No.	Kondisi	<i>Baseline -1 (A1)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline -2 (A2)</i>
1.	Panjang kondisi	4	8	4
2.	Estimasi kecenderungan arah	— Stabil	— Meningkat	— Meningkat
3.	Kecenderungan stabilitas data	4 : 4 Stabil	5 : 8 Variabel	4 : 4 Stabil
4.	Jejak data	—	—	—
5.	Level dan stabilitas rentang	(=) (50-50) Stabil	(+) (65-98) Variabel	(+) (75-83) Stabil
6.	Perubahan level	0 (50-50) (=)	33 (98-65) (+)	8 (83-75) (+)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas di jelaskan rangkuman hasil analisis dalam kondisi pada target *behavior* kemampuan membaca suku kata pada fase *baseline- 1 (A1)*, fase intervensi (B) dan fase *baseline- 2 (A2)*. Panjang kondisi yang dilakukan selama observasi yaitu pada fase *baseline- 1 (A1)* dilakukan 4 sesi, pada fase intervensi (B) dilakukan 8 sesi, dan pada fase *baseline- 2 (A2)* dilakukan 4 sesi.

Estimasi kecenderungan arah menjelaskan perubahan setiap data dari sesi ke sesi. Fase *baseline- 1 (A1)* garis kecenderungan arahnya stabil karena nilai persentase yang diperoleh sama dari sesi pertama sampai sesi keempat. Pada fase intervensi (B) garis kecenderungan arahnya meningkat karena nilai persentase yang diperoleh meningkat dari sesi pertama sampai sesi terakhir. Pada fase *baseline- 2 (A2)* garis kecenderungan arahnya meningkat karena nilai persentase yang diperoleh meningkat dari sesi pertama sampai sesi terakhir.

Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada fase *baseline-1 (A1)* adalah 100% (stabil), fase intervensi B adalah 62,5% (variabel) dan fase *baseline- 2 (A2)* adalah 100% (stabil). Jejak data merupakan perubahan data dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data pada fase *baseline- 1 (A1)* jejak datanya cenderung mendatar, karena fase *baseline- 1 (A1)* merupakan kondisi awal kemampuan anak membaca suku kata dan belum diberikan intervensi. Sedangkan, pada fase intervensi (B) jejak datanya cenderung meningkat. Pada fase *baseline- 2 (A2)* jejak datanya cenderung meningkat karena intervensi berpengaruh.



Level dan stabilitas rentang pada fase *baseline-1* (A1) stabil dengan rentang 0, pada data fase intervensi (B) meningkat secara variabel dengan rentang (33), dan fase *baseline- 2* (A2) meningkat secara stabil dengan rentang (8). Perubahan level pada fase *baseline-1* (A1) menunjukkan tanda (0) yang berarti stabil, pada fase intervensi (B) menunjukkan tanda (+33) yang berarti meningkat, dan fase *baseline-2* (A2) menunjukkan tanda (+8) yang berarti meningkat.

Adapun hasil analisis antar kondisi kemampuan membaca suku kata dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 3 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi pada Target *Behavior* Kemampuan Membaca Suku Kata

No.	Kondisi yang dibandingkan	B/A1	A2/B
1.	Jumlah variabel	1	1
2.	Perubahan arah dan efeknya	$\begin{matrix} / \\ (+) \end{matrix}$ $\begin{matrix} _ \\ (=) \end{matrix}$	$\begin{matrix} / \\ (+) \end{matrix}$ $\begin{matrix} / \\ (+) \end{matrix}$
3.	Perubahan stabilitas	Variabel ke stabil	Stabil ke Variabel
4.	Perubahan level data	(98-50) +48	(83-65) +18
5.	Persentase overlap	0	0

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai rangkuman hasil analisis antar kondisi pada target *behavior* kemampuan membaca suku kata dengan kondisi yang dibandingkan antara fase *baseline* dengan fase intervensi dapat dijelaskan. Jumlah variabel yang akan diubah pada penelitian ini dilihat pada sasaran target *behavior*, yaitu pada target *behavior* pertama mengenai kemampuan membaca suku kata. Jadi, jumlah variabel pada analisis antar kondisi ini sejumlah 1.

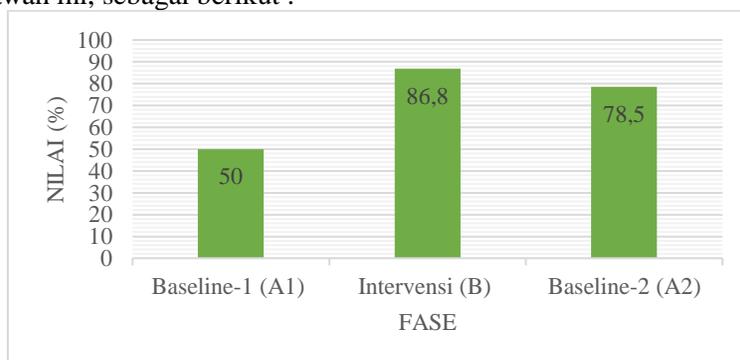
Perubahan arah dan efeknya dapat dilihat dari hasil analisis antar kondisi terhadap target *behavior* pertama mengenai kemampuan membaca suku kata pada fase intervensi (B) ke fase *baseline- 1* (A1) yang menunjukkan arah meningkat ke mendatar. Hal ini dikarenakan fase intervensi (B) dapat berpengaruh pada anak dalam kondisi awal kemampuan anak atau fase *baseline- 1* (A1) yang menunjukkan kecenderungan arah mendatar dan fase intervensi (B) menunjukkan kecenderungan arah meningkat. Pada fase *baseline- 2* (A2) ke fase intervensi (B) menunjukkan arah meningkat ke meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh dan berdampak baik bagi kemampuan anak dalam membaca suku kata.

Perubahan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitasnya. Maka fase intervensi (B) ke fase *baseline- 1* (A1) menunjukkan arah variabel ke stabil. Sedangkan pada fase *baseline- 2* (A2) ke fase intervensi (B) menunjukkan arah stabil ke variabel.

Pada penelitian ini perubahan level data pada fase intervensi (B) ke fase *baseline- 1* (A1) mendapatkan hasil perhitungan sebesar +48, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca suku kata pada anak dengan hambatan majemuk mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan perubahan level data pada fase *baseline- 2* (A2) ke fase intervensi (B) mendapatkan hasil perhitungan sebesar +18, maka hal ini menunjukkan perubahan data yang meningkat.

Dalam penelitian ini data overlap pada fase intervensi (B) ke fase *baseline- 1* (A1) mendapatkan hasil sebesar 0 begitupun pada fase *baseline- 2* (A2) ke fase intervensi (B) yang mendapatkan nilai data overlap yang sama. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan media interaktif SECIL membaca pada anak dengan hambatan majemuk (tunadaksa dan tunagrahita) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap target *behavior* pertama, yaitu kemampuan membaca suku kata.

Perbandingan *mean* level atau nilai rata-rata target *behavior* pertama, yaitu kemampuan membaca suku kata antara data fase *baseline- 1* (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline- 2* (A2) dapat digambarkan pada grafik 4.2 di bawah ini, sebagai berikut :



Grafik 2 Perbandingan *Mean* Level Target *Behavior* I (Kemampuan Membaca Suku Kata) pada Fase *Baseline- 1* (A1), Fase Intervensi (B), dan Fase *Baseline- 2* (A2)

Berdasarkan grafik 4.2 di atas mengenai perbandingan *mean* level pada target *behavior* pertama, yaitu kemampuan membaca suku kata pada fase *baseline- 1* (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline- 2* (A2). Pada fase *baseline- 1* (A1) nilai rata-ratanya sebesar 50. Pada fase intervensi (B) nilai rata-ratanya lebih besar daripada nilai rata-rata pada fase *baseline- 1* (A1), yaitu sebesar 86,8. Pada fase *baseline- 2* (A2) nilai rata-ratanya dibawah nilai rata-rata fase intervensi (B), yaitu sebesar 78,5.



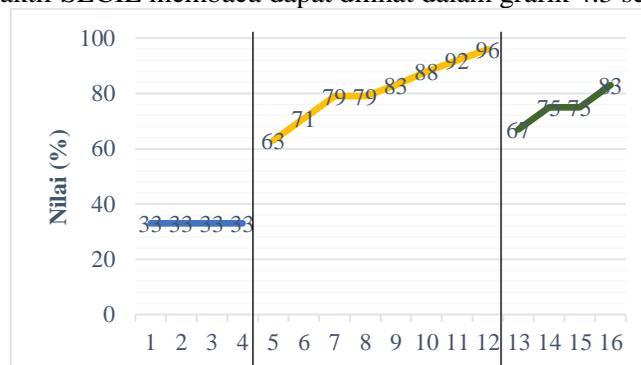
2. Target *Behavior* II (Kemampuan Membaca Kata)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemampuan membaca kata menggunakan media interaktif SECIL membaca pada anak dengan hambatan majemuk, dengan pengumpulan data selama 16 sesi dalam 3 minggu yang terdiri dari 4 sesi baseline- 1 (A1), 8 sesi intervensi (B) dan 4 sesi baseline- 2 (A2) dijelaskan dalam tabel 4.4 di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Pengukuran Kemampuan Membaca Kata

Fase Baseline- 1 (A1)	
Sesi	Nilai
1	33%
2	33%
3	33%
4	33%
Fase Intervensi (B)	
Sesi	Nilai
1	63%
2	71%
3	79%
4	79%
5	83%
6	88%
7	92%
8	96%
Fase Baseline- 2 (A2)	
Sesi	Nilai
1	67%
2	75%
3	83%
4	83%

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengukuran target behavior II, yaitu kemampuan membaca kata dengan menggunakan media interaktif SECIL membaca dapat dilihat dalam grafik 4.3 sebagai berikut :



Grafik 3 Kemampuan Membaca Kata pada Fase *Baseline- 1 (A1)*, Fase Intervensi (B) dan Fase *Baseline- 2 (A2)*

Grafik 3 menjelaskan data perolehan hasil penelitian kemampuan membaca kata pada fase *baseline- 1 (A1)*, fase intervensi (B) dan fase *baseline- 2 (A2)*. Garis biru dalam grafik menjelaskan perolehan data fase *baseline- 1 (A1)*, garis kuning dalam grafik menjelaskan perolehan data fase intervensi (B), dan garis hijau menjelaskan perolehan data fase *baseline- 2 (A2)*.

Hasil analisis dalam kondisi kemampuan membaca kata dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi pada Target *Behavior* Kemampuan Membaca Kata

No.	Kondisi	<i>Baseline- 1 (A1)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline- 2 (A2)</i>
1.	Panjang kondisi	4	8	4
2.	Estimasi kecenderungan arah	— Stabil	↗ Meningkat	↗ Meningkat
3.	Kecenderungan stabilitas data	4 : 4 Stabil	4 : 8 Variabel	4 : 4 Stabil
4.	Jejak data	—	↗	↗
5.	Level dan stabilitas rentang	(=) (33-33) Stabil	(+) (63-96) Variabel	(+) (67-83) Stabil
6.	Perubahan level	0	33	16



(33-33) (96-63) (83-67)
(=) (+) (+)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas di jelaskan rangkuman hasil analisis dalam kondisi pada target *behavior* kemampuan membaca kata pada fase *baseline- 1* (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline- 2* (A2). Panjang kondisi yang dilakukan selama observasi yaitu pada fase *baseline- 1* (A1) dilakukan 4 sesi, pada fase intervensi (B) dilakukan 8 sesi, dan pada fase *baseline- 2* (A2) dilakukan 4 sesi.

Estimasi kecenderungan arah menjelaskan perubahan setiap data dari sesi ke sesi. Fase *baseline- 1* (A1) garis kecenderungan arahnya stabil karena nilai persentase yang diperoleh sama dari sesi pertama sampai sesi keempat. Pada fase intervensi (B) garis kecenderungan arahnya meningkat karena nilai persentase yang diperoleh meningkat dari sesi pertama sampai sesi terakhir. Pada fase *baseline- 2* (A2) garis kecenderungan arahnya meningkat karena nilai persentase yang diperoleh meningkat dari sesi pertama sampai sesi terakhir.

Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada fase *baseline-1* (A1) adalah 100% (stabil), fase intervensi B adalah 50% (variabel) dan fase *baseline- 2* (A2) adalah 100% (stabil). Jejak data merupakan perubahan data dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data pada fase *baseline- 1* (A1) jejak datanya cenderung mendatar, karena fase *baseline- 1* (A1) merupakan kondisi awal kemampuan anak membaca suku kata dan belum diberikan intervensi. Sedangkan, pada fase intervensi (B) jejak datanya cenderung meningkat. Pada fase *baseline- 2* (A2) jejak datanya cenderung meningkat karena intervensi berpengaruh.

Level dan stabilitas rentang pada fase *baseline-1* (A1) stabil dengan rentang 0, pada data fase intervensi (B) meningkat secara variabel dengan rentang (33), dan fase *baseline- 2* (A2) meningkat secara stabil dengan rentang (16). Perubahan level pada fase *baseline-1* (A1) menunjukkan tanda (0) yang berarti stabil, pada fase intervensi (B) menunjukkan tanda (+33) yang berarti meningkat, dan fase *baseline-2* (A2) menunjukkan tanda (+16) yang berarti meningkat.

Adapun hasil analisis antar kondisi kemampuan membaca suku kata dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 6 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi pada Target *Behavior* Kemampuan Membaca Kata

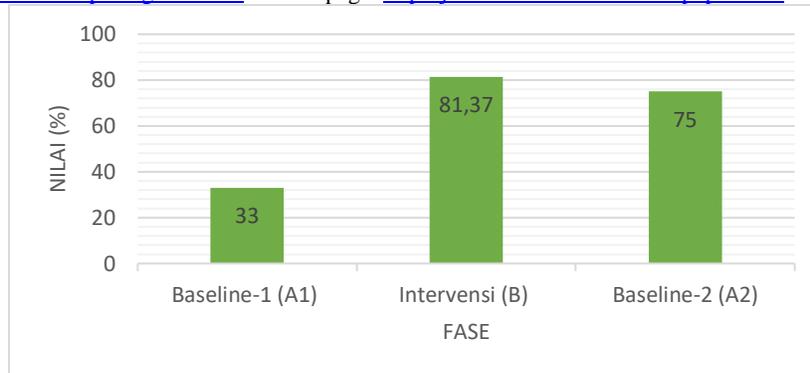
No.	Kondisi yang dibandingkan	B/A1	A2/B
1.	Jumlah variabel	1	1
2.	Perubahan arah dan efeknya	 (+) (=)	 (+) (+)
3.	Perubahan stabilitas	Variabel ke stabil	Stabil ke variabel
4.	Perubahan level data	(96-33) +63	(83-63) +20
5.	Persentase overlap	0	25%

Berdasarkan tabel 6 mengenai rangkuman hasil analisis antar kondisi pada target *behavior* kemampuan membaca kata dengan kondisi yang dibandingkan antara fase *baseline* dengan fase intervensi dapat dijelaskan. Jumlah variabel yang akan diubah pada penelitian ini dilihat pada sasaran target *behavior*, yaitu pada target *behavior* kedua mengenai kemampuan membaca kata. Jadi, jumlah variabel pada analisis antar kondisi ini sejumlah 1.

Perubahan arah dan efeknya dapat dilihat dari hasil analisis antar kondisi terhadap target *behavior* kedua mengenai kemampuan membaca kata pada fase intervensi (B) ke fase *baseline- 1* (A1) yang menunjukkan arah meningkat ke mendatar. Hal ini dikarenakan fase intervensi (B) dapat berpengaruh pada anak dalam kondisi awal kemampuan anak atau fase *baseline- 1* (A1) yang menunjukkan kecenderungan arah mendatar dan fase intervensi (B) menunjukkan kecenderungan arah meningkat. Pada fase *baseline- 2* (A2) ke fase intervensi (B) menunjukkan arah meningkat ke meningkat.

Perubahan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitasnya. Maka fase intervensi (B) ke fase *baseline- 1* (A1) menunjukkan arah variabel ke stabil. Sedangkan pada fase *baseline- 2* (A2) ke fase intervensi (B) menunjukkan arah stabil ke variabel. Pada penelitian ini perubahan level data pada fase intervensi (B) ke fase *baseline- 1* (A1) mendapatkan hasil perhitungan sebesar +63, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kata pada anak dengan hambatan majemuk mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan perubahan level data pada fase *baseline- 2* (A2) ke fase intervensi (B) mendapatkan hasil perhitungan sebesar +20, maka hal ini menunjukkan perubahan data yang meningkat.

Dalam penelitian ini data overlap pada fase intervensi (B) ke fase *baseline- 1* (A1) mendapatkan hasil sebesar 0% dan pada fase *baseline- 2* (A2) ke fase intervensi (B) mendapatkan nilai data overlap sebesar 25%. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan media interaktif SECIL membaca pada anak dengan hambatan majemuk menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap target *behavior* kedua, yaitu kemampuan membaca kata. Perbandingan *mean* level atau nilai rata-rata target *behavior* kedua, yaitu kemampuan membaca kata antara data fase *baseline- 1* (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline- 2* (A2) dapat digambarkan pada grafik 4.4 di bawah ini, sebagai berikut :



Grafik 4 Perbandingan *Mean Level Target Behavior II* (Kemampuan Membaca Kata) pada Fase *Baseline- 1* (A1), Fase Intervensi (B), dan Fase *Baseline- 2* (A2)

Berdasarkan grafik 4 di atas mengenai perbandingan *mean level* pada target *behavior* pertama, yaitu kemampuan membaca kata pada fase *baseline- 1* (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline- 2* (A2). Pada fase *baseline- 1* (A1) nilai rata-ratanya sebesar 33%. Pada fase intervensi (B) nilai rata-ratanya lebih besar daripada nilai rata-rata pada fase *baseline- 1* (A1), yaitu sebesar 81,37%. Pada fase *baseline- 2* (A2) nilai rata-ratanya dibawah nilai rata-rata fase intervensi (B), yaitu sebesar 75%.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada anak dengan hambatan majemuk (tunadaksa disertai tunagrahita) dan terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh anak yaitu terdapat kesulitan dalam membaca permulaan. Beberapa masalah dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada anak, yaitu dalam menyebutkan huruf abjad belum menguasai semuanya, anak belum dapat mengeja huruf tetapi mengeja namanya sendiri anak sudah dapat menguasai dan anak juga belum mampu saat menggabungkan huruf menjadi suku kata maupun kata. Jika masalah yang dihadapi anak tersebut tidak diubah, maka itu akan berdampak pada hasil belajar anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, pemecahan masalah atau solusi dalam penelitian ini adalah dengan memberikan intervensi atau perlakuan pada anak dengan menggunakan media interaktif SECIL membaca yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Adanya media interaktif SECIL membaca yang merupakan media yang memiliki unsur gambar, suara dan animasi, sehingga memudahkan anak untuk memahami pembelajaran membaca dan menghafal huruf dan kata. Penggunaan media ini berhasil menarik minat anak untuk belajar membaca dengan diberikan kegiatan yang menyenangkan dalam belajar membaca. Media ini juga terdapat permainan-permainan yang menarik sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi pada proses penelitian dan tidak membebani anak dalam melaksanakan tes.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 3 Minggu, kegiatan intervensi yang telah dilakukan memiliki pengaruh yang sangat baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini memiliki sasaran target *behavior*, yaitu kemampuan membaca suku kata dan kemampuan membaca kata. Adapun nilai perbandingan mean level pada target *behavior* pertama, yaitu kemampuan membaca suku kata antara fase *baseline- 1* (A1) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 50%, fase intervensi (B) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 86,8% dan fase *baseline- 2* (A2) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78,5%. Kemudian, nilai perbandingan mean level pada target *behavior* kedua, yaitu kemampuan membaca kata antara fase *baseline- 1* (A1) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 33%, fase intervensi (B) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,37% dan fase *baseline- 2* (A2) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75%.

Dengan adanya penggunaan media interaktif SECIL membaca, proses kegiatan intervensi dalam memberikan materi pelajaran membaca suku kata dan kata dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menarik minat anak untuk belajar. Dengan media tersebut anak dapat memahami materi pembelajaran dan kemampuan anak jadi meningkat. Mintorogo, Adib, and Suhartono (2014) mengungkapkan bahwa “media interaktif membuat anak senang untuk belajar dan bermanfaat bagi perkembangan kepribadian anak, yakni dalam kemampuan kognitif serta dalam berinteraksi terhadap orang lain. Adanya unsur permainan dalam media interaktif dapat mengembangkan otak kiri dan otak kanan dengan pemberian stimulus serta mengembangkan kreativitas pada anak”. Pengaruh baik dalam penggunaan media Interaktif SECIL membaca dapat menunjukkan keberhasilan pada anak dan anak sudah mampu membaca beberapa kata walaupun anak masih sedikit mengeja. Menurut Basori (2016) yang mengungkapkan bahwa “media interaktif memberikan manfaat yang begitu besar dalam proses pembelajaran seperti meningkatkan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar anak”. Dengan demikian kegiatan intervensi menggunakan media interaktif SECIL membaca pada anak dengan hambatan majemuk kelas III SDLB di SKh Negeri 01 Lebak efektif dalam mengajarkan membaca suku kata dan membaca kata.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media interaktif SECIL membaca memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan majemuk (tunadaksa disertai tunagrahita) dengan sasaran target *behavior*, yaitu kemampuan membaca suku kata dan kemampuan membaca kata. Hasil dari penelitian ini dapat ditunjukkan dengan perbandingan nilai *mean level* pada setiap fase. Pada target *behavior* kemampuan membaca suku kata, fase *baseline- 1* (A1) mendapatkan nilai yang stabil, fase intervensi (B) mendapatkan nilai yang meningkat dan fase *baseline- 2* (A2) mendapatkan nilai yang cukup meningkat. Begitupun dengan perbandingan *mean level* pada target *behavior* kedua, yaitu kemampuan membaca kata. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan media interaktif SECIL membaca dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan majemuk (tunadaksa disertai tunagrahita) kelas III SDLB di SKh Negeri 01 Lebak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Reza Febri. (2013). *Pengembangan Media Alternatif And Augmentatif Communication (AAC) Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Pada Anak Dengan Hambatan Komunikasi*. Tesis. UPI
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basori, Muhamad. (2016). *Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar Kelas V*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara 1(2).
- Fauzia, Atifah, and Usep Kustiawan. 2018. *Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita*. Jurnal Ortopedagogia 3(1): 6–12.
- Fauziah, Pupu. (2016). *Penggunaan Multimedia Interaktif Cerdas Belajar Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan (Studi Eksperimen Dengan Desain Single Subject Research Terhadap Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB C Cinta Asih)*. UNIK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa) 1(1).
- Mintorogo, Jessica Michaela, Ahmad Adib, and Ani Wijayanti Suhartono. (2014). *Perancangan Media Interaktif Pengenalan Alfabeta Berbasis Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia 2-4 Tahun*. Jurnal DKV Adiwarna.
- Mulyono, Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyono, A. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 33339. <https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2015.03.008>.
- Sanjaya, D R H Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Journal of Chemical Information and Modeling.
- Sunanto, Juang. (2013). *Konsep Dasar Individu Dengan Hambatan Majemuk*. Jassi Anakku 12
- Sunanto, Juang, Koji Takeuchi, and Hideo Nakata. (2006). *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Pres.